

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode penting dalam siklus kehidupan seorang wanita yang sangat menentukan kualitas kesehatan ibu dan janin. Pada masa ini, kebutuhan zat gizi meningkat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin serta menjaga kesehatan ibu. Kekurangan atau ketidakseimbangan asupan gizi selama kehamilan dapat berdampak pada berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga peningkatan risiko komplikasi persalinan. Selain itu, status gizi ibu selama kehamilan memiliki hubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR), sehingga pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan perlu mendapat perhatian khusus (Heryunanto et al., 2022)

Berdasarkan data World Health organization (WHO) prevalensi KEK pada ibu hamil pada tahun 2016 adalah 30,1%. Secara global, prevalensi KEK pada ibu hamil tahun 2016 mencapai 35- 75%. Negara dengan prevalensi KEK tertinggi adalah Bangladesh sebesar 47%. Indonesia menempati urutan ke 4 sebagai negara dengan prevalensi KEK tertinggi di dunia (WHO, 2019). Wanita hamil yang kekurangan gizi dapat berisiko lebih tinggi

untuk mengalami hasil kehamilan yang buruk, termasuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (WHO, 2023).

Menurut data Riskesdas tahun 2023 prevalensi KEK pada ibu hamil di provinsi maluku mencapai 21,2%, angka ini tercatat 4,3% lebih tinggi di bandingkan rata-rata prevelensi nasional yang berbeda di angka 17,3%.

Berdasarkan data Riskesdas 2023 prevalensi KEK pada wanita hamil di Indonesia sebesar 17,3%. Namun, pada tahun 2023, prevalensi KEK pada wanita hamil di Indonesia turun menjadi 16,9%, menurut Survei Kesehatan Indonesia. Namun, angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Rencana Strategis Kemenkes 2024, yaitu menurunkan prevalensi KEK pada wanita hamil hingga mencapai 10% pada tahun 2024 (Riskesdas, 2023).

Masalah gizi pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK). KEK pada ibu hamil merupakan kondisi kekurangan asupan energi dan protein yang berlangsung dalam waktu lama yang ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan pada ibu maupun janin, seperti anemia, bayi berat lahir rendah, dan gangguan pertumbuhan janin.(Ariani et al., 2022)

Pengetahuan ibu hamil mengenai gizi selama kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi status gizi ibu dan kesehatan janin. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu

memilih makanan yang sehat dan bergizi sesuai dengan kebutuhan selama masa kehamilan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang gizi dapat menyebabkan ibu hamil tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi yang diperlukan sehingga berisiko mengalami masalah gizi seperti Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia selama kehamilan (Sari et al., 2021)

Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi ibu hamil adalah tingkat pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil untuk menerapkan pola makan yang sehat dan seimbang sesuai dengan kebutuhan selama kehamilan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan praktik makan yang tidak tepat, seperti konsumsi makanan yang tidak bergizi, pembatasan makanan tertentu tanpa alasan medis, serta ketidaktahuan tentang pentingnya zat gizi tertentu seperti zat besi, asam folat, dan protein. (Sari, & Lestari., 2021)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah melalui edukasi gizi. Edukasi gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, sebagian besar ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori cukup menjadi baik. (Putri, & Wahyuni., 2022)

Edukasi gizi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Melalui edukasi gizi, diharapkan ibu hamil dapat memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, memilih makanan yang tepat, serta menerapkan pola makan yang sehat selama

kehamilan. Namun, efektivitas edukasi gizi tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada sejauh mana ibu hamil memahami dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Wulandari,& Pratiwi., 2021)

Namun demikian, tingkat pengetahuan ibu hamil tidak selalu merata, terutama di wilayah pedesaan. Masih ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang terkait nutrisi kehamilan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas edukasi gizi yang telah diberikan, baik dari segi metode, media, maupun frekuensi penyuluhan.(Yuliani,N.,Astuti,S.,& Handayani,L.,2020)

Desa Nania merupakan salah satu wilayah yang memiliki ibu hamil dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil terkait gizi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil yang telah mendapatkan edukasi gizi di wilayah tersebut sebagai dasar dalam perencanaan program intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran.(Rahmawati., 2021)

Berdasarkan data awal yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Nania Kecamatan Baguala pada bulan Desember tahun 2025, jumlah ibu hamil yang tercatat sebanyak 92 orang, dan dari jumlah tersebut terdapat 10 ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) Atau sebesar 10,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah KEK masih ditemukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nania. KEK pada ibu hamil dapat berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah

KEK adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi gizi. Oleh karena itu, perlu diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan edukasi gizi di Puskesmas Nania Kecamatan Baguala.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil yang mendapatkan edukasi gizi?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil yang mendapatkan edukasi gizi.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan sebelum mendapatkan edukasi
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan edukasi gizi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori – teori yang sudah di peroleh di bangku kuliah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan pendidikan, sebagai referensi dalam pengembangan ilmu kesehatan dan gizi, serta dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan data terkait gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan edukasi gizi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun program edukasi kesehatan yang lebih efektif